

PENINGKATAN KEMAMPUAN MANAJEMEN WAKTU BELAJAR SISWA MELALUI BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN TEKNIK *THINK, PAIR AND SHARE*

Wafi Qurrotul Aini¹, Wahyu Nanda², Bandono³

¹ Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

² Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

³ Bimbingan dan Konseling, SMP IT Al-Ukhuwah Boarding School, Subang, Jawa Barat, Indonesia

Email: wafiantoni@gmail.com

Abstrak

Kondisi sekolah yang berasrama, membuat siswa dituntut untuk bisa mengatur dirinya dalam mengikuti rangkaian aktivitas di sekolah. Perbedaan aktivitas, membuat siswa kelas VII khususnya kerap mengalami masalah, seperti terlambat masuk sekolah, melewatkan sarapan, tertinggal buku pelajaran atau tugas, mengantuk di kelas, dan lain-lain. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan klasikal dengan teknik think, pair, and share. Manajemen waktu adalah kemampuan untuk mengalokasikan waktu untuk mencapai tujuan. Individu yang mampu mengelola waktu akan menentukan prioritas dari tugas yang dihadapi, fokus waktu dan energi pada tugas yang lebih penting. Bimbingan klasikal adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada seluruh siswa secara bersama-sama untuk memperoleh pemahaman. Think, pair, share merupakan perpaduan antara belajar mandiri dengan belajar kelompok, sehingga kemampuan peserta didik dapat dimanfaatkan secara optimal dengan 3 langkah utamanya yaitu *Thinking* (berfikir), *Pairing* (berpasangan) dan *Sharing* (berbagi). Melalui penelitian ini, dihasilkan perubahan yang signifikan terhadap kemampuan manajemen waktu belajar siswa.

Kata Kunci: Manajemen Waktu; *Think, Pair, And Share*

Abstract

The condition of boarding schools requires students to be able to organize themselves in following a series of activities at school. Differences in activities make grade VII students in particular often experience problems, such as being late for school, skipping breakfast, missing textbooks or assignments, falling asleep in class, and so on. For this reason, this study aims to determine the effectiveness of classical guidance services using think, pair, and share techniques. Time management is the ability to allocate time to achieve goals. Individuals who are able to manage time will determine the priority of the tasks at hand, focus time and energy on more important tasks. Classical guidance is a guidance service that is given to all students together to gain understanding. Think pair share is a combination of independent learning and group learning, so that students' abilities can be utilized optimally with 3 main steps, namely Thinking, Pairing and Sharing. Through this research, significant changes were made to students' learning time management abilities.

Keywords: *Time Management; Think, Pair, And Share*

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses membangun pemahaman terhadap informasi atau pengalaman. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh siswa sendiri maupun bersama dengan orang lain. Proses itu difilter dengan persepsi, pikiran (pengetahuan awal), dan perasaan siswa. Belajar bukan hanya proses menyerap pengetahuan yang diberikan atau disampaikan oleh guru. Hal ini bisa dilihat dari hasil ulangan siswa berbeda-beda padahal mendapat pengajaran yang sama, dari guru yang sama, dan pada waktu yang sama. Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin

Pada saat ini Indonesia telah memasuki era 5.0 dimana setiap orang harus mampu menggunakan sistem komputerisasi. Kondisi ini menuntut setiap warga negara Indonesia untuk

mampu bersaing dengan warga negara lain karena tonggak kemajuan sebuah bangsa untuk bisa bersaing dengan negara lain bergantung pada mutu sumber daya manusia yang dimiliki (Oktradiksa, A., Bhakti, C. P., Kurniawan, S. J., & Rahman, F. A. 2021).. Oleh karena itu diperlukan berbagai macam kompetensi dan kecakapan hidup yang harus dimiliki oleh warga negara Indonesia agar mampu bersaing dengan warga negara lain. Berbagai kecakapan dan kompetensi ini akan dimiliki jika sumber daya manusia di Indonesia mampu mempergunakan waktu dengan baik untuk mempelajarinya. Jika merujuk pada Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional terdapat dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Maka sudah seharusnya kita membentuk siswa yang dapat me-manage dirinya agar dapat memiliki perilaku yang sesuai dengan cita-cita dari pendidikan nasional. Salah satu kemampuan manajemen diri yang harus diasah adalah manajemen waktu.

Menurut Taylor (1990:9) manajemen waktu adalah pencapaian dari sasaran-sasaran utama kehidupan sebagai hasil dari menyisihkan kegiatan-kegiatan tidak berarti yang sering kali justru memakan waktu. Manajemen waktu adalah sasaran yang dapat kita mewujudkan khususnya bagi mereka yang memiliki motivasi. Dengan kata lain, manajemen waktu menuntut agar mampu mengalokasikan waktu dan sumber daya (yang terbatas) untuk mencapai tujuan dikehendaki. Selanjutnya menurut Atkinson (Nandy, 2021) manajemen waktu adalah suatu jenis keterampilan yang berkaitan dengan berbagai bentuk upaya dan tindakan individu yang dilakukan dengan terencana agar seseorang mampu memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Sedangkan menurut **Akram** (Nandy, 2021), manajemen waktu adalah kemampuan menggunakan waktu dengan efektif dan efisien untuk memperoleh manfaat yang maksimal. Manajemen waktu adalah kemampuan untuk mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk mencapai tujuan. Menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Konsentrasi pada hasil dan bukan sekedar menyibukkan diri. Manajemen waktu bukan hanya mengacu kepada pengelolaan waktu, tetapi lebih cenderung pada bagaimana memanfaatkan waktu. Individu yang mampu mengelola waktu akan menentukan prioritas dari berbagai tugas yang dihadapi, fokus waktu dan energi pada tugas yang penting terlebih dahulu.

SMP IT Al-Ukhuwah Boarding School adalah sekolah berasrama di Kabupaten Subang. Siswa kelas VII berusia sekitar 11-13 tahun dan berasal dari ragam latar belakang, yaitu berasal dari berbagai daerah di dalam dan luar kota Subang, berbagai ragam pola asuh, kondisi ekonomi, dan keragaman-keragaman lainnya. Hal ini menjadi salah satu pendukung terbentuknya karakter siswa dalam memajemen diri.

Padatnya rangkaian aktivitas di SMP IT Al-Ukhuwah Boarding School, membuat siswa harus senantiasa sigap dalam memajemen waktunya. Di sini, siswa dituntut untuk dapat mengatur dirinya agar bisa memprioritaskan aktivitas-aktivitas yang dianggap penting dan mendesak dibandingkan dengan aktivitas lainnya yang masih dapat ditunda atau dihilangkan. Sehingga di waktu yang mendesak, barulah mereka tersadar bahwa waktu yang mereka miliki tinggal sebentar yang akhirnya membuat mereka terburu-buru, bahkan melewatkan hal penting seperti tidak mengerjakan PR misalnya.

67% siswa kelas VII A kesulitan mengatur waktu belajar dan bermain. Bangun terlambat, melewatkan persiapan di pagi hari seperti mandi dan sarapan, datang terlambat ke sekolah, tertinggal buku pelajaran, mengantuk saat proses pembelajaran, lupa tidak mengerjakan PR adalah permasalahan yang kerap timbul pada siswa kelas VII di SMP IT Al-Ukhuwah yang

baru saja merasakan jauh dari orang tua. Beberapa siswa lebih mengutamakan pada aktivitas sosial yang tidak perlu dibandingkan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban. Ngobrol saat waktu istirahat dan bermain saat waktu mandiri membuat mereka kekurangan waktu istirahat dan belajar mandiri untuk mengerjakan PR. Karena kurang istirahat, akhirnya mereka tidur setelah kajian pagi dan terlambat mempersiapkan diri ke sekolah. Faktor kemampuan manajemen waktu adalah kunci dari timbulnya permasalahan yang ada.

Manajemen waktu harus dilakukan dengan tepat karena hal ini berkaitan dengan waktu yang sifatnya tidak dapat berubah dan tidak ada penggantinya (Harlina dkk, 2014). Sesuai dengan firman Allah swt dalam QS Al-‘Ashr, ayat 1-3 yang artinya: “1. Demi masa. 2. sungguh, manusia berada dalam kerugian, 3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.” Berdasarkan Qur’an Surat Al-‘Ashr ini, bahwa sesungguhnya manusia yang paling beruntung adalah ia yang dapat memanfaatkan waktunya untuk hal-hal yang bermanfaat dan menjadikannya amal shalih.

Maka dari itu, peneliti akan berupaya untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan manajemen waktu dengan memberikan layanan bimbingan klasikal dengan teknik think, pair, and share. Pada aktivitas ini, layanan berpusat pada siswa, dimana siswa dituntut untuk berperan aktif dalam kelompok kecil untuk saling bertukar pikiran membuat solusi kemudian mempresentasikannya di depan teman lainnya. Layanan berpusat pada siswa ini diharapkan dapat membentuk pola pikir dan kesadaran diri siswa dalam membuat solusi, sehingga siswa merasa bertanggung jawab untuk mengaplikasikan langkah-langkah yang harus dilakukan agar memiliki kemampuan manajemen waktu dengan baik. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti akan mengambil topik Upaya Meningkatkan Kemampuan Manajemen Waktu melalui Layanan Bimbingan Klasikal dengan Teknik Think, Pair and Share di Kelas VII A.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini ada 2 teknik pengumpulan data yaitu angket dan observasi, berikut penjelasannya:

Angket

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penggunaan angket dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan tindakan bimbingan dan konseling dilengkapi dengan kemungkinan jawaban responden (Nurul Zuriah, 2009: 173).

Angket ini diberikan di awal pelaksanaan siklus dan dilakukan untuk mengetahui seberapa tingkat kesadaran siswa terhadap kemampuannya sendiri. Angket yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah angket yang menggunakan skala likert empat poin, dengan penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kategori Jawaban

Nilai	Pernyataan (+)	Nilai	Pernyataan (-)
3	Sangat Sesuai (SS)	0	Sangat Sesuai (SS)
2	Sesuai (S)	1	Sesuai (S)
1	Kurang Sesuai (KS)	2	Tidak Sesuai (TS)
0	Tidak Sesuai (STS)	3	Sangat Tidak Sesuai (STS)

Adapun kisi-kisi yang disusun, sebagai pedoman untuk pembuatan angket, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket

No.	Indikator	Sub Indikator
1	Menetapkan Tujuan	Mengetahui tujuan yang ingin dicapai Mengidentifikasi tujuan dari apa yang akan dilakukannya
2	Membuat Perencanaan	Membuat daftar yang harus dilakukan sehari-hari Membuat daftar yang harus dilakukan dalam merencanakan masa depan
3	Skala Prioritas	Membuat pilihan tentang kegiatan apa yang paling penting Menyeimbangkan jumlah waktu pada aktivitas penting
4	Mengambil Tindakan	Melaksanakan hal-hal yang telah ditetapkan dan direncanakan Memfokuskan pada hal-hal yang telah ditetapkan sebelumnya

Observasi

Menurut S. Margono dalam bukunya Zuriah, observasi diartikan yaitu sebagai: “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

Observasi ini dikumpulkan dan mengenai hal-hal yang terjadi dalam kegiatan layanan bimbingan klasikal selama proses pemberian tindakan berlangsung. Semua kegiatan dicatat dan apabila ada kekurangan maka akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Tabel 3.3 Pedoman Observasi

No	Aspek yang di observasi
1	Mampu mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan diri dalam manajemen waktu belajar
2	Mampu mengidentifikasi faktor penyebab kurangnya kemampuan manajemen waktu
3	Mampu membuat perencanaan manajemen waktu belajar
4	Mampu memilah prioritas

Teknis Analisis Data

Data – data yang diperoleh dari penelitian baik melalui angket, observasi, dan penugasan dengan menggunakan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Teknik Think, Pair, and Share kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan dalam meningkatkan Kemampuan Manajemen Waktu Belajar Siswa Kelas VII SMP IT Al-Ukhuwah Boarding School.

Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data – data yang disajikan berdasarkan angka – angka maka menggunakan analisis deskriptif presentase dengan rumus dan nilai interval sebagai berikut:

Tabel 3.4 Nilai Interval

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Interval	Kategori
76 – 100	Tinggi
51 – 75	Sedang
26 – 50	Rendah
0 – 25	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil post test diketahui bahwa secara keseluruhan kemampuan manajemen waktu siswa berada pada kriteria tinggi dan sedang. Seperti yang tercantum dalam table 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Hasil *Post test* Kemampuan Manajemen Waktu Siswa

F	% Skor	Kriteria
17	56,67 %	Tinggi
13	43,33 %	Sedang
0	0 %	Rendah
0	0%	sangat rendah

Dari tabel 4.1 diperoleh gambaran bahwa setelah diberikan layanan klasikal dengan Teknik think, pair, and share dari 30 siswa kelas VII A SMP IT Al-Ukhuwah terdapat 17 siswa (56,67%) memiliki kategori tinggi dan 13 siswa (43,33%) memiliki kategori sedang dalam hal manajemen waktu. Tidak ditemukan adanya siswa yang berada dalam kategori rendah dan sangat rendah. Gambaran secara umum kemampuan manajemen waktu siswa ditinjau dari tiap aspek dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.2 Hasil Post test per aspek

No	Aspek yang di observasi	Skor	Kriteria
1	Mampu mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan diri dalam manajemen waktu belajar	77%	Tinggi
2	Mampu mengidentifikasi faktor penyebab kurangnya kemampuan manajemen waktu	83%	Tinggi
3	Mampu membuat perencanaan manajemen waktu belajar	80%	Tinggi
4	Mampu memilah prioritas	87%	Tinggi

Jika sebelum diberikan layanan, siswa menunjukkan perilaku yang tidak teratur, seperti 69% (22 orang) siswa merasa kesulitan mengatur waktu belajar dan bermain, terlambat berangkat dari asrama ke sekolah, tidak sarapan agar tidak terlambat, mengantuk di kelas, siswa memilih mandi di siang hari dibandingkan pagi hari agar tidak terlambat, dan belum mampu memajemen waktu belajarnya. Hal ini tentu membuat siswa menjadi kurang nyaman, mendapat *punishment*, tidak betah, bahkan ingin menyerah.

Terjadi peningkatan pada keempat indikator penelitian setelah siswa diberikan layanan bimbingan klasikal dengan teknik *think, pair, and share*. Rata-rata terjadi peningkatan pada

setiap indikator penelitian. Indikator pemahaman tentang pemilahan prioritas mendapatkan peningkatan yang paling signifikan. Dengan adanya peningkatan ini, diharapkan siswa senantiasa memikirkan penting atau tidaknya sebuah kegiatan yang akan ia jalani, sehingga waktunya menjadi lebih efektif. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, layanan bimbingan klasikal dengan teknik think, pair, and share efektif untuk meningkatkan kemampuan manajemen waktu siswa karena mengalami peningkatan yang signifikan terutama dalam hal membuat perencanaan dan memilah prioritas sehingga dapat mengubah aspek tersebut dari kategori rendah menjadi tinggi. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru bimbingan dan konseling sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pemahaman manajemen waktu siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan Teknik think, pair, and share.

DAFTAR PUSTAKA

- .Depdiknas, 2003, *Undang – Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Depdiknas.
- Harlina, A.P., dkk. (2014). *Mengembangkan Kemampuan Manajemen Waktu melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Kontrak Perilaku*. (Online). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>. Diakses 13 Juni 2021
- Nandy. (2021). *Manajemen Waktu: Pengertian, Karakteristik, dan Caranya*. (Online). <https://www.gamedia.com/literasi/manajemen-waktu/>. Diakses 12 Juni 2021
- Nurihsan, A.J. dan Agustin, M. 2013. *Dinamika Perkembangan Anak Dan Remaja: Tinjauan Psikologi, Pendidikan Dan Bimbingan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Oktradiksa, A., Bhakti, C. P., Kurniawan, S. J., & Rahman, F. A. (2021). Utilization artificial intelligence to improve creativity skills in society 5.0. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1760, No. 1, p. 012032). IOP Publishing.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Taylor, Harold L. (1990). *Manajemen Waktu Suatu Pedoman Pengelolaan Waktu Yang Efektif dan Produktif*. Jakarta : Binarupa Aksara.